

(NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK RUANG LINGKUP SEJARAH DI KELAS X SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

RIZKI HABIBI RITONGA

**NPM. 12060027/Program Studi Pendidikan Sejarah Mahasiswa
STKIP Tapanuli Selatan**

Abstract

This study aims to know whether there is a significant influence of using Numbered Heads Together (NHT) learning model on students' achievement on the topic of the scope of history at the tenth grade students of SMK Negeri 4 Padangsidempuan. The method of this research is experimental. Sample of this research is 70 students as the sample which taken by using random sampling technique. The result of this research is t_{count} is greater than t_{table} ($15.55 > 1.68$). It can be concluded that there is a significant influence of using Numbered Heads Together (NHT) learning model on students' achievement on the topic of the scope of history at the tenth grade students of SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

Key words: *Numbered Heads Together (NHT) learning model and the scope of history*

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Salah satu bentuk perhatian dari pemerintah untuk pendidikan yaitu pemerintah sejak lama telah menetapkan sejumlah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Sejarah.

Sejarah merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Mengingat begitu penting peranan sejarah maka, disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas menjadikan mata pelajaran sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik. Salah satu materi mata pelajaran sejarah yang tidak kalah pentingnya untuk dipelajari adalah ruang lingkup sejarah. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Sejarah. Kesulitan ini mungkin berada pada materinya atau mungkin juga pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga hasil belajar Sejarah siswa tergolong masih rendah.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil ulangan harian semester ganjil pada mata pelajaran Sejarah materi ruang lingkup sejarah di kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan tahun ajaran 2016 - 2017 dengan nilai rata-rata "68" yang masih berada pada kategori "Cukup", sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ideal adalah “75” berada pada kategori “Baik”. Dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang paham tentang materi ruang lingkup sejarah.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar sejarah materi ruang lingkup sejarah disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, telah banyak upaya yang dilakukan baik dari kebijakan pemerintah, Pihak sekolah, guru dan siswa. Apabila keadaan ini terus dibiarkan maka siswa yang mendapatkan nilai rendah akan terus mengadakan perbaikan dan akan menghambat siswa untuk menerima materi pelajaran selanjutnya.

Banyak cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Salah satunya yaitu dengan memilih model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, di lihat dari materi pokok ruang lingkup sejarah, gagalnya seorang peserta didik akibat pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan bersifat monoton, dimana guru hanya menerapkan model ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan. Dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, karena tipe ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi diskusi di kelas untuk menguasai materi ruang lingkup sejarah, sebab siswa dituntut lebih aktif.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ruang Lingkup Sejarah Di Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan”.

1. Hakikat Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk memperoleh hal-hal baru, baik dalam pengetahuan, kecakapan, sikap, dan tingkah laku. Dengan kegiatan belajar, manusia dapat mempelajari dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Slameto (2010:2) bahwa ”Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar didapatkan dari belajar, jika seseorang telah belajar maka dia akan mendapatkan hasilnya. Dimana hasil yang dia dapat merupakan perubahan tingkah laku baik dari kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sebagaimana Daryanto (2012:27), mengatakan bahwa “ada tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

a. Pengertian Sejarah

Sejarah merupakan kata yang tidak asing lagi bagi kita, karena merupakan kata yang sering kita ucapkan dan kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamid dan Madjid (2011:10) menyatakan bahwa ”Sejarah adalah ilmu tentang manusia yang bergerak dan berubah dalam ruang dan waktu yang jelas (tertentu)”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik dan penting. Dimana peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau pada kehidupan manusia sebagai makhluk

sosial, sejarah juga merupakan peristiwa, kisah ataupun nilai tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan apabila di tinjau strukturnya dan disusun seperti pohon yang ranting-rantingnya terus bertambah. Sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa berarti segala sesuatu peristiwa yang benar-benar telah terjadi di masa lampau (*Res Gestae*). Dalam hal ini sejarah bersifat unik artinya peristiwa hanya terjadi satu kali saja dan tidak dapat diulang lagi.

b. Manfaat Mempelajari Sejarah

Dalam konsep sejarah selalu di kaitkan dengan pernyataan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau atau masa lalu. Namun sekarang ini banyak orang menganggap ilmu sejarah itu sangatlah tidak penting untuk dibahas. Bahkan, sejarah itu sendiri dianggap seakan-akan hanya sebuah cerita atau dongeng saja tanpa ada pemikiran untuk memilah sebagian dari sejarah itu sebagai bahan pertimbangan atau pelajaran untuk di masa depan. pemikiran manusia pada saat ini hanya fokus terhadap masa depan saja.

Dari kesenjangan ini para ahli berpendapat bahwa manfaat belajar sejarah sangatlah penting dan berguna seperti menurut Rustam (2002:7) menyatakan bahwa “Manfaat yang dapat kita petik dengan mengetahui sejarah ialah kita akan dapat lebih berhati-hati agar kegagalan itu tidak terulang kembali”. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat atau kegunaan sejarah dalam kehidupan ada empat yaitu sebagai Edukatif (pendidikan), Inspiratif (kisah), Interaktif (dialog), dan Rekreatif (kesenangan).

c. Sumber dan Fakta Sejarah

1. Sumber Sejarah

Segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud serta berguna bagi penelitian sejarah sejak zaman purba sampai sekarang merupakan sumber sejarah. Ismaun (2007:3.3) menyatakan “Sumber sejarah adalah bahan-bahan yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Sumber sejarah merupakan semua yang menjadi pokok sejarah ataupun segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud serta berguna bagi peneliti sejarah mulai dari zaman purba sampai sekarang, dan sumber sejarah juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber sejarah adalah suatu alat atau bahan-bahan yang dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu. Dimana sumber sejarah itu dibagi atau diklasifikasikan atas beberapa sumber yaitu: Peninggalan-peninggalan, Catatan atau rekaman, dan Sumber lisan.

2. Fakta Sejarah

Fakta merupakan kata-kata yang lumrah digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang artinya sesuatu yang benar-benar terjadi. Ismaun (2007:3.22-3.23) menyatakan, “Fakta sejarah adalah pernyataan sejarawan yang merupakan kesimpulan dari kajian kritis terhadap sumber-sumber sejarah menurut metode sejarah yang berisikan keterangan tentang sesuatu yang sudah dapat dipercaya kebenarannya”. Sejalan dari pendapat di atas bahwa fakta sejarah dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Fakta lunak merupakan fakta yang masih perlu dibuktikan dengan dukungan fakta-fakta lain.
- b. Fakta keras yang biasanya sudah bias diterima sebagai suatu peristiwa yang benar, yang tidak lagi diperdebatkan.
- c. Inferensi merupakan ide-ide sebagai benang merah yang menjembatani antara fakta yang satu dengan fakta yang lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber dan fakta sejarah adalah suatu bukti atau peristiwa yang nyata dan benar-benar terjadi yang di buktikan dengan adanya sumber-sumber dari peninggalan sejarah itu sendiri yang berupa lisan maupun tulisan. Jadi pengertian sejarah, manfaat mempelajari sejarah serta sumber dan fakta sejarah adalah materi pelajaran tentang ruang lingkup sejarah yang dipelajari pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Materi pelajaran ini sesuai dengan silabus yang ada pada kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

Dari berbagai teori hasil belajar tersebut di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar sejarah pada materi pokok ruang lingkup sejarah adalah perolehan sejumlah pengetahuan dan keragaman kehidupan manusia baik dalam aspek individual maupun kolektif yang bermanfaat sebagai cara pandang di masa sekarang dan yang akan datang, yang didapatkan melalui proses belajar mengajar dan untuk mengetahui tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut maka dilihat dari nilai hasil evaluasi yang di peroleh siswa.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Model dimaknai sebagai suatu objek/konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal, model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di Kelas. Menurut Daryanto dan Muljo (2012:227), “Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang menggambarkan pola kegiatan belajar siswa dengan tujuan agar tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang efisien yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dapat membuat siswa lebih aktif. Menurut Istarani (2012:12) berkata, “*Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu penyampaian materi dengan kelompok yang setiap kelompok diberi nomor oleh guru dan akan diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan nomor yang ditunjuk oleh guru. Adapun langkah- langkah dalam *Numbered Heads Together (NHT)* ini adalah:

a. Penomoran (*Numbered*)

Penomoran (*Numbered*) artinya guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang setiap anggota kelompok diberikan nomor antara 1 sampai 5. Dari

pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penomoran (*Numbered*) adalah pembagian kelompok yang terdiri dari beberapa orang dan setiap anggota kelompok diberikan nomor. Setiap kelompok yang dibagi bersifat heterogen.

b. Pengajuan Pertanyaan

Pengajuan pertanyaan artinya pada tahap ini dimana guru memberikan pertanyaan seperti yang dikatakan Suprijono (2013:92) menyatakan bahwa “Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok”. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan setelah membagi kelompok dan memberikan nomor masing-masing dari peserta kelompok, guru mengajukan pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok dan pertanyaan yang diberikan guru bervariasi agar tiap-tiap kelompok memikirkan jawabannya masing-masing.

c. Berfikir Bersama (*Heads Together*)

Berfikir bersama (*Heads Together*) adalah dimana guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam kalimat tanya. Kemudian siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Kemudian guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas, Trianto (2011:83). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa diskusi (*Heads Together*) adalah setiap kelompok menyatukan pikirannya untuk berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dipastikan setiap anggota kelompok mengetahui apa hasil kesimpulan dari tim/kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

d. Memberikan Jawaban

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru seperti yang dinyatakan oleh Suprijono (2013: 92) menyatakan bahwa “guru memanggil nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok . mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa memberikan jawaban adalah dimana guru memanggil salah satu nomor urut siswa dan nomor yang dipanggil berhak memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah di diskusikan kelompoknya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. yang beralamat di perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Jas Amri M.Pd. Guru Sejarah di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan ini terdiri dari 2 orang yaitu, Rapotan S.Pd dan Irfan Harahap S.Pd. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian karena pada sekolah ini ditemukan tentang masalah hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah masih rendah dan sepanjang sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ruang Lingkup Sejarah” disekolah tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 3 bulan yaitu mulai dari bulan

juli sampai bulan September 2016. Alasan peneliti mengadakan penelitian dibulan ini, karena pada bulan ini dimulai proses pembelajaran semester ganjil. Dimana materi pokok ruang lingkup sejarah dipelajari pada semester tersebut sesuai dengan silabus SMK kelas X. Populasi sangat penting dalam suatu penelitian sebab dengan mengetahui populasi penelitian akan dapat diterapkan dalam pengambilan data yang diperlukan dalam melakukan analisis.

Populasi adalah sekumpulan unsur yang menjadi objek penelitian. Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan Sejalan dengan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang akan diteliti. sebagai populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

Mengingat jumlah populasi yang sangat banyak, diperlukan sampel sebagai perwakilan dari populasi. Sampel adalah himpunan bagian dari populasi, Sugiyono (2010:81) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan sebahagian dari populasi dan sampel dalam penelitian dapat ditentukan dengan melalui teknik pengambilan sampel. Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Random Sampling* dengan cara undian, digunakan oleh peneliti apabila populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Menurut Sukardi (2008:58), “*Random Sampling* atau teknik acak, secara teoritis semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel”. Menurut Sugiono (2008:52), “*Probability Sampling* atau *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Oleh karena populasi memiliki karakteristik random yang homogen, artinya memiliki ciri-ciri yang sama, sedangkan teknik undian menurut Arikunto (2006:136) menyatakan bahwa “Pada kertas kecil kita tuliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas ini kita gulung dengan tanpa perasangka, dan dikocok sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek penelitian kita”, maka penulis menggunakan random sampling dengan teknik undian. Dimana yang di undi adalah kelasnya. Maka sampel yang diambil adalah satu kelas yaitu kelas X PBK² yang jumlahnya 35 orang.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah di kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan diperoleh skor rata-rata 3,1. Nilai hasil observasi di konsultasikan pada kriteria penilaian skor rata-rata model pembelajaran *Numbered*

HeAds Together (NHT) pada kategori “Baik”, artinya peneliti telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan baik sesuai dengan aturan yang ada. Hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah di kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dari indikator yang telah ditetapkan di buat 20 butir soal yang dibagikan kepada siswa berupa tes awal (*Pre-test*), maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 48,83.

Nilai tersebut di konsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Gagal”. Artinya hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* masih jauh dari kategori “Baik” atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tetapkan di sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan yaitu 75. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa kelas X SMK N 4 Padangsidempuan pada materi ruang lingkup sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah 65 dan nilai terendah 15.

Berdasarkan analisis yang di lakukan hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah di kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dari indikator yang telah ditetapkan di buat 20 butir soal yang dibagikan kepada siswa berupa tes akhir (*Post-test*), maka di peroleh nilai rata-rata siswa sebesar 77. Nilai tersebut di konsultasikan pada kriteria penilaian, berada pada kategori “Baik”. Artinya hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sudah baik atau telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di tetapkan di sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan yaitu 75. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan pada materi rung lingkup sejarah sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah 90 dan nilai terendah 60.

Melalui hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} 15,55 bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 35 - 2 = 33$. Mengingat t_{tabel} berada diantara (dk) 30 yaitu 1,68. Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $15,55 > 1,68$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya artinya ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah di kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Dengan kata lain semakin baik model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* maka semakin tinggi pola hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah.

2. Pembahasan

Mengacu pada pengertian model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu merupakan model pembelajaran yang bersifat kelompok dan melibatkan siswa sepenuhnya dalam pembelajaran mulai dari pembagian kelompok, pemberian nomor pada setiap siswa, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki langkah-langkah yaitu : a) penomoran,

b) mengajukan pertanyaan, c) berdiskusi (berfikir bersama), dan d) memberikan jawaban. Pembuktian dilapangan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* tersebut telah dilakukan. Pada awal penelitian, peneliti memberikan *Pre-test* pada kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan sebagai sampel penelitian.

Pada saat dilakukan *Pre-test* ini banyak siswa yang bingung tentang soal yang dibuat peneliti, karena mereka tidak paham tentang materi ruang lingkup sejarah, sehingga banyak siswa yang bertanya tentang materi ini. Hasilnya perhitungan yang diperoleh peneliti nilai rata-rata siswa yang menjadi sampel penelitian sebesar 48,83 dari hasil *Pre-test* terlihat hasil belajar siswa materi ruang lingkup sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* masih berada pada kategori “Gagal”, setelah itu peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan mengajarkan materi ruang lingkup sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Sehingga pada tahap akhir penelitian, peneliti memberikan *Post-test* kepada siswa kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan yang menjadi sampel pada penelitian ini setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di peroleh nilai rata-rata sebesar 77 dari hasil perhitungan lembar jawaban *Post-test* siswa yang menjadi sampel penelitian berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah.

Dari penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa peningkatan hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah, dimana pada proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* hasil belajar yang diperoleh siswa berada pada kategori “Gagal”, setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* didalam proses belajar mengajar hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya sehingga berada pada kategori “Baik”..

Hal ini juga sesuai dengan kajian penelitian yang relevan, yang dinyatakan oleh Hamka (2014) pada saat dia menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi kewarganegaraan hasil belajar siswa meningkat. Artinya model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* bisa digunakan pada setiap materi pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam memahami suatu materi sangat berpengaruh terhadap model pembelajaran yang digunakan seorang guru, karena semakin baik penggunaan model pembelajaran yang digunakan, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini masih banyak kendala yang dihadapi peneliti, karena baru pertama kali peneliti menerapkan model pembelajaran ini terhadap siswa di sekolah SMK Negeri 4 Padangsidimpuan dan waktunya juga terbatas, sehingga peneliti belum maksimal menerapkan model ini, jika penerapannya lebih bagus maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat, bukan hanya dalam kategori “Baik” tetapi, juga bisa berada dalam kategori “Sangat baik” .

Siswa akan mudah mengingat suatu materi, jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, artinya seorang guru harus bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih kreatif dalam menanggapi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapinya, Karena

model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat melatih untuk saling menghargai pendapat dan menyatukan pendapat antar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Gambaran penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di SMK Negeri 4 Padangsidempuan diperoleh skor rata-rata 3,1 yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Gambaran hasil belajar sejarah siswa materi pokok ruang lingkup sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di SMK Negeri 4 Padangsidempuan yaitu dengan skor rata-rata 48,83. Kemudian setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 77. artinya peningkatan hasil belajar siswa sudah baik ataupun meningkat dari yang sebelumnya. Dan telah bisa mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa materi pokok ruang lingkup sejarah di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Hal ini dapat di buktikan dengan membandingkan hasil uji signifikansi dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,55 > 1,68$).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dalam hal ini penulis menyarankan beberapa hal :

1. Kepada siswa diharapkan agar lebih bisa memahami materi yang dijelaskan guru, agar siswa lebih mudah menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Bagi guru, terkhusus untuk guru bidang studi pendidikan sejarah hendaknya meningkatkan cara mengajar, dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah dan instansi terkait hendaknya dapat memperhatikan, membimbing, dan menumbuhkan kembangkan kemampuan guru dan siswa untuk belajar lebih baik, baik secara mandiri, maupun belajar kelompok, untuk meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik lagi.
4. Kepada rekan mahasiswa ataupun peneliti selanjutnya ada kemungkinan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dengan memperbesar objek dan memperluas kajian tentang hal-hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi pokok ruang lingkup sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2005. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Daryanto dan Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
 Hamid & Madjid. 2011. *Ilmu sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
 Ismaun. 2007. *Ilmu Sejarah Dalam PIPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
 Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Rustam. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat & Iptek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.